

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Indonesia telah sejak lama menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu pilar ekonomi dalam menghadapi perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya angka wirausaha tentu didorong oleh tingginya motivasi seseorang dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu kunci determinasi keberhasilan usaha (Eijdenberg, 2016). Fokus Motivasi berwirausaha tertuju pada pengambilan resiko dan ketertarikan untuk mencapai keberhasilan usaha (Ismail, Husin, Abdul, Hanum, & Che, 2016). Penelitian di berbagai bidang telah menunjukkan apa motivasi seseorang untuk memulai berwirausaha (Knight, 2015). Penelitian tentang motivasi berwirausaha penting untuk diteliti untuk mengetahui motivasi dan perilaku membantu memahami bagaimana mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari dan sesuai dengan lingkungan, serta memahami bagaimana mereka memprediksi kemajuan bisnis berskala kecil mikro dan menengah (Eijdenberg, 2016).

Rendahnya motivasi berwirausaha merupakan salah satu permasalahan dalam kewirausahaan. Permasalahan motivasi berwirausaha jika diabaikan akan menyebabkan semakin berkurangnya jumlah wirausaha disuatu negara (Dehkordi & Sasani 2012). Mengembangkan perilaku kewirausahaan diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan (Mulyadi & Irawan, 2016). Semakin rendah motivasi seorang siswa SMK untuk berwirausaha, maka semakin rendah wirausaha yang terbentuk setelah siswa menyelesaikan jenjang pendidikannya. Hal ini tentu dipengaruhi bagaimana proses belajar mengajar disekolah. Berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik berupa perubahan sikap, bertambahnya ilmu, dll (Fayolle, Boluk & Mottiar, Sastradinata, Yao)

Penelitian tentang tingkat motivasi berwirausaha telah dilakukan oleh banyak peneliti. Permasalahan tingkat motivasi berwirausaha menjadi penelitian baik di dalam bidang pendidikan maupun ilmu praktis (Boluk & Mottiar, 2014). Memahami faktor perilaku yang mendukung motivasi berwirausaha dan

memfasilitasi siswa dalam berwirausaha berpengaruh dalam mendorong siswa untuk berwirausaha (Dehkordi et al., 2012). Penelitian menunjukkan pembelajaran kewirausahaan tidak menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam berwirausaha. Mengingat beberapa penelitian mengatakan siswa yang mengikuti pelatihan yang didalamnya terdapat kurikulum kewirausahaan menunjukkan kecenderungan dan motivasi untuk berwirausaha (Sarmiento, 2016). Pendidikan dan Latihan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku kewirausahaan mahasiswa di lingkungan pendidikan (Mulyadi, 2010)

Motivasi berwirausaha sangat mendorong seseorang untuk berani membuka usaha sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha memiliki daya juang yang tinggi terhadap berbagai tantangan berwirausaha (Valliere & Valliere, 2014). Baik motivasi internal maupun eksternal sangat mempengaruhi performa bisnis dalam berwirausaha (Manish & Sutter, 2016). Seseorang yang baru saja lulus menempuh pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi perlu menjadi perhatian apakah memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi atau tidak.

Penelitian tentang motivasi berwirausaha di bidang pendidikan salah satunya dilakukan di tingkat SMK. Berdasarkan Tabel 1.1 tiap tahunnya hanya berkisar 5% saja dari jumlah lulusan SMK yang hampir mencapai 1,2 juta siswa. Pada tahun 2016 dari jumlah siswa lulusan SMK yang berjumlah sekitar 1,4 juta siswa hanya sebesar 5% yang memutuskan untuk berwirausaha (www.kompas.com).

TABEL 1. 1
TINGKAT DAYA SERAP KERJA SMK DI INDONESIA TAHUN 2011-2015

No	Indikator	2011/2012		2012/2013		2013/2014		2014/2015	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Jumlah Lulusan	1.010.337		1.085.387		1.259.387		1.352.398	
2	Jumlah Lulusan Yang Bekerja	546.707	55	632.385	58	730.059	62	804.674	65
3	Jumlah Lulusan Yang Bekerja Mandiri (Wirausaha)	50.153	5	55.241	5	61.337	5	62.028	5
4	Jumlah Lulusan Yang Bekerja Sambil Kuliah	51.227	5	56.592	5	61.768	5	68.273	5
5	Jumlah Lulusan Yang Melanjutkan	71.755	7	79.206	7	87.860	8	98.172	5

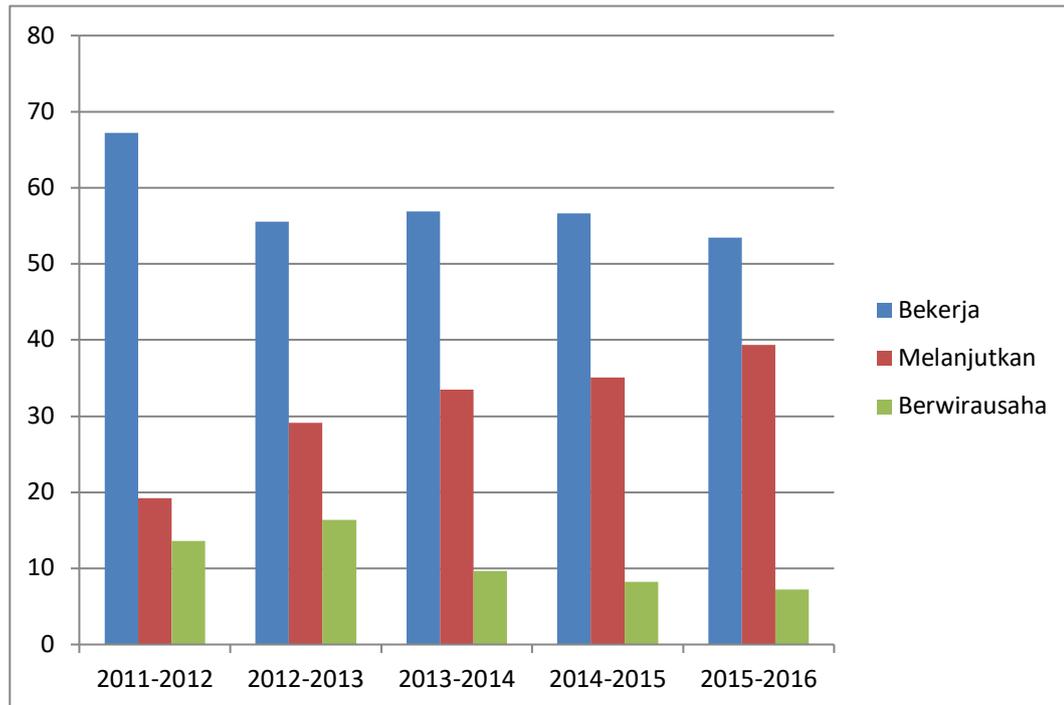
Sumber : Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta

Siswa SMK yang memiliki motivasi berwirausaha yang rendah akan lebih memilih untuk bekerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari pada berwirausaha. Perbandingan jumlah lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja terdidik yang tidak sebanding tentu menyebabkan masalah pengangguran. Sangatlah penting untuk meningkatkan semangat berwirausaha bagi siswa SMK agar mereka mampu secara mandiri untuk berwirausaha.

Proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam bentuk keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan (Mulyadi & Irawan, 2016)

Permasalahan motivasi berwirausaha juga dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Cimahi. Setiap tahun terjadi peningkatan keterserapan lulusan pada saat pelepasan atau wisuda. Peningkatan keterserapan lulusan mengindikasikan semakin banyak lulusan SMK Negeri 1 Cimahi yang lebih memilih bekerja atau melanjutkan kuliah daripada berwirausaha. Pemikiran yang beranggapan bahwa lebih baik bekerja dan memiliki penghasilan tetap menjadi alasan banyaknya lulusan SMK Negeri 1 Cimahi yang lebih memilih bekerja daripada berwirausaha. Minat lulusan untuk memilih melanjutkan kuliah pun juga semakin meningkat.

Pada Gambar 1.1 terlihat jumlah lulusan yang berwirausaha pada tahun ajaran 2010-2011 sebesar 21.64%. Berbeda pada lulusan tahun ajaran 2011-2012, minat lulusan SMK Negeri 1 Cimahi untuk berwirausaha kembali mengalami penurunan menjadi 13.59%, namun meningkat kembali pada lulusan tahun ajaran 2012-2013 menjadi 15.36% dan di tahun ajaran 2013-2014 menurun kembali dan 9.63% lulusan SMK Negeri 1 Cimahi yang berwirausaha. Lulusan SMK Negeri 1 Cimahi pada tahun 2014-2015 yang berwirausaha kembali mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 8.23%, hal ini terjadi akibat semakin banyaknya lulusan SMK Negeri 1 Cimahi yang memutuskan untuk melanjutkan sekolah atau berkuliah.



Sumber: Data Prapenelitian 2017

GAMBAR 1. 1
KETERSERAPAN LULUSAN SMK NEGERI 1 CIMAHI
TAHUN 2011-2016

Lingkungan sekolah yang tidak mendorong siswa untuk termotivasi berwirausaha menyebabkan jumlah siswa yang berwirausaha sangatlah sedikit (Fakhreldin & Hattab, 2015). Tingkat motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cimahi bisa dilihat dari berapa banyak jumlah siswa yang berwirausaha di sekolah tersebut.

Berdasarkan Tabel 1.2 dibawah ini jumlah siswa SMK Negeri 1 Cimahi yang berwirausaha disekolah sangatlah sedikit. Pada siswa kelas X jumlah siswa yang berwirausaha adalah 38 orang atau hanya hanya sekitar 6% dari keseluruhan jumlah siswa . Kelas XI yang berwirausaha adalah 47 orang atau sekitar 7%. Sedangkan pada kelas XII jumlah siswa yang berwirausaha adalah 73 orang atau sekitar 11%. Jumlah keseluruhan siswa kelas X, XI, dan XII SMK Negeri 1 Cimahi yang berwirausaha 158 orang atau sekitar 8% saja.

TABEL 1. 2
JUMLAH SISWA YANG BERWIRUSAHA DI SMK NEGERI 1 CIMAHI

Program Keahlian	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
Teknik Transmisi	6	5	5	16
Teknik Elektronika Industri dan Komputer	2	1	9	12
Teknik Kontrol Proses	3	2	8	13
Teknik Kontrol Mekanik	5	4	8	17
Teknik Otomasi Industri	9	8	11	28
Teknik Pendingin dan Tata Udara	6	1	2	9
Rekayasa Perangkat Lunak	0	13	12	25
Teknik Komputer dan Jaringan	0	9	6	15
Teknik Produksi Program Pertelevisionan	7	4	12	23
Total	38	47	73	158

Sumber : Data pra penelitian 2017

Berdasarkan Tabel 1.2 dibawah ini umlah siswa SMK Negeri 1 Cimahi yang berwirausaha disekolah sangatlah sedikit. Pada siswa kelas X jumlah siswa yang berwirausaha adalah 38 orang atau hanya hanya sekitar 6% dari keseluruhan jumlah siswa . Kelas XI yang berwirausaha adalah 47 orang atau sekitar 7%. Sedangkan pada kelas XII jumlah siswa yang berwirausaha adalah 73 orang atau sekitar 11%. Jumlah keseluruhan siswa kelas X, XI, dan XII SMK Negeri 1 Cimahi yang berwirausaha 158 orang atau sekitar 8% saja.

Tabel 1.2 merupakan data motivasi berwirausaha peserta didik yang berwirausaha dengan berdagang maupun berwirausaha sesuai dengan kompetensi keahliannya dan indikator dari hasil pra penelitian tersebut peneliti mewawancarai langsung kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi wirausaha peserta didik. Jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausaha pada tahun 2016 menurut Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) hanya terdapat empat persen dari sekitar 1.400.000 lulusan per tahun, hal ini diindikasikan karena masih rendahnya motivasi berwirausaha peserta didik SMK.

Motivasi dalam dunia pendidikan dirasakan sangat penting salah satunya adalah motivasi belajar dan motivasi berprestasi. Menurut Mc Clelland (Buchari Alma, 2016:90) mengembangkan teori motivasi yang menjelaskan tingkah laku yang berorientasi kepada prestasi (*achievement oriented behaviour*) yang didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya *standard of excellent*.

Rieke Amaluthvie Tammie, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KEWIRUSAHAAN TERHADAP TINGKAT MOTIVASI BERWIRUSAHA (SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 1 KOTA CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lingkungan sekolah yang tidak mendorong siswa untuk termotivasi berwirausaha menyebabkan jumlah siswa yang berwirausaha sangatlah sedikit. Semakin tinggi peluang, kecenderungan untuk perusahaan, dan kemampuan untuk perusahaan, semakin tinggi kemungkinan untuk perusahaan. Semakin menguntungkan faktor sosial ekonomi, semakin besar kecenderungan seseorang untuk berwirausaha. Begitu pula semakin baik kebijakan dan prosedur pemerintah, semakin tinggi peluang seseorang untuk berwirausaha (Gnyawali & Fogel, 1994). Tingkat motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cimahi bisa dilihat dari berapa banyak jumlah siswa yang berwirausaha di sekolah tersebut.

Untuk mengetahui kondisi motivasi berwirausaha yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi sebagai tolak ukur pendukung jumlah siswa yang memiliki motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Cimahi, telah dilakukan pra-penelitian berupa penyebaran angket terhadap 105 orang siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi.

TABEL 1.3
HASIL PRA PENELITIAN
GAMBARAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 CIMAH

No.	Pertanyaan	Tanggapan (%)	
		Ya	Tidak
Kebutuhan akan berprestasi			
1	Tingkat keinovatifan	33.5	66.5
2	Tingkat pencarian peluang	40.9	59.1
3	Tingkat penindaklanjutan peluang	42.7	57.3
4	Tingkat inisiatif	38.5	61.5
5	Tingkat keinginan Mendapatkan umpan balik	27.4	72.6
6	Tingkat mendapatkan umpan balik bagi keberhasilan Wirausaha	32.4	67.6
7	Tingkat keterdorongan Menentukan tujuan	33.9	66.1
8	Tingkat keterdorongan menghadapi setiap perubahan	28.3	71.7
9	Keterdorongan mempertanggungjawabkan setiap hasil wirausaha	32.6	67.4
10	Keterdorongan berkomitmen terhadap kegiatan wirausaha.	46.3	53.7
11	Tingkat keterdorongan berkomitmen terhadap kegiatan wirausaha.	37.5	62.5
12	keloyalatan dalam kegiatan berwirausaha	44.9	55.1
13	Kedisiplinan dalam kegiatan berwirausaha	36.6	63.4

Kebutuhan akan kekuasaan		
14	Keterdorongan untuk bersaing dengan orang lain.	48.3 51.7
15	Keterdorongan untuk lebih baik dalam berwirausaha	39.5 60.5
16	Keterdorongan untuk mempengaruhi orang lain	33.9 66.1
17	Kecepatan menanggapi permasalahan organisasi	33.9 66.1
18	Memiliki kerja keras dalam berwirausaha	43.5 56.5
19	Tingkat keaktifan melaksanakan kebijakan organisasi	40.5 59.5
Kebutuhan afiliasi		
20	Keterdorongan menciptakan hubungan yang saling menyenangkan dengan orang lain	38.5 61.5
21	Keterdorongan membina hubunganyang saling menyenangkan dengan orang lain	37.7 62.3
22	Keterdorongan menghargai prestasi kerja orang lain	34.6 65.4
23	Tingkat keterdorongan memberikan masukan kepada orang lain	33.8 66.2
24	Tingkat keterdorongan melakukan kerja sama dengan orang lain.	47.5 52.5
25	Tingkat Keterdorongan membantu orang lain	38.6 61.4

Sumber: Pra Penelitian 2018

Beberapa ahli lain telah mengemukakan faktor-faktor pendukung wirausaha. Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu budaya (Aramand, 2013). Pemahaman resiko dan *entrepreneurial ambiguity* membantu seseorang untuk memahami peluang dan tantangan berwirausaha untuk meningkatkan motivasi berwirausaha (Ismail et al., 2016). Faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah motif gaya hidup, menerima pengakuan, meningkatkan keuntungan dan kelangsungan keuangan (Boluk & Mottiar, 2014). Tingginya pengangguran, kebutuhan penghargaan, kemandirian, kebebasan ketika menjadi pemilik usaha merupakan faktor pendorong motivasi berwirausaha (Soydas & Aleti, 2015).

Selanjutnya motivasi berwirausaha seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu *independence* (kemandirian), *self confidence* (kepercayaan diri), *achievement motivation* (motivasi pencapaian), *drive to action* (arah untuk bertindak), *egoistic passion* (egois minat) dan *tenacity* (keuletan) (Mitra, 2013).

Selanjutnya, dalam sumber David McClland dalam Suryana (2014:33) *McClland Achievement Motivation Theory* mengelompokan kebutuhan (needs) menjadi tiga, yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan kekuasaan (*power*), dan Kebutuhan afiliasi (*Affiliation*)

Rieke Amaluthvie Tammie, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KEWIRUSAHAAN TERHADAP TINGKAT MOTIVASI BERWIRUSAHA (SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 1 KOTA CIMAHI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi berwirausaha terjadi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, program-program ekonomi dan lain-lain. Suryana (2014) juga menyatakan bahwa faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah *role model*, peluang, aktivitas, selain itu dipengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.

Tjahjono dan Ardi (2010) juga menjelaskan bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan yang akan melibatkan: 1. Faktor internal (kepribadian, persepsi, motivasi dan pembelajaran (sikap) dan 2. Faktor eksternal (lingkungan keluarga, teman dan tetangga). David C. Mclelland dalam Suryana (2014) menyatakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan

Faktor eksternal sangatlah berpengaruh terhadap motivasi seseorang berwirausaha. Begitu pun dengan lingkungan kewirausahaan yang secara langsung mempengaruhi perilaku berwirausaha seseorang. Faktor lingkungan dapat menjelaskan secara lebih deskriptif mengenai kewirausahaan karena terlibat secara langsung dengan pelaku usaha. Proses kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, lingkungan yang kondusif akan menciptakan pemanfaatan peluang, pembangunan ide dan eksekusi pada proses kewirausahaan (Gnyawali & Fogel, 1994).

Lingkungan kewirausahaan merupakan faktor yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pada motivasi berwirausaha pada penelitian ini karena teori dari kewirausahaan lingkungan kewirausahaan merupakan bagian dari *business environment*. Lingkungan adalah suasana/keadaan ataupun tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh baik itu pola pikir, pandangan dan secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan

keluarga terdekat, lingkungan pendidikan, lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan kerjanya.

Berdasarkan Tabel 1.4 tingkat dukungan programmes dalam berwirausaha dikelas XII sangatlah sedikit. Apresiasi terhadap wirausaha disekolah masih rendah hanya sekitar 33.5 % apresiasai terhadap wirausaha sangat tinggi, sementara 66.9 % siswa merasa apresiasi lingkungan terhadap wirausaha kurang mendukung sangat tinggi. Jumlah wirausaha sukses dilingkungannya pun kurang mendukung yaitu 69.30 % yang tidak mendukung dan yang sangat mendukung hanya 31.70% . Terdapat 54.3% siswa yang merasa dukungan sekolah terhadap wirausaha masih kurang. Begitu pula dengan dukungan keluarga terdapat 54.2% siswa yang merasa dukungan keluarga untuk berwirausaha masih rendah.

TABEL 1.4
TINGKAT DUKUNGAN *PROGRAMMES* DALAM BERWIRAUSAHA DI
KELAS XII SMKN 1 CIMAHI

No.	Pernyataan	Tanggapan (%)	
		Ya	Tidak
1	Memiliki apresiasi masyarakat terhadap wirausaha	34.5	65.5
2	Memiliki pandangan masyarakat terhadap wirausaha	47.1	52.9
3	Memiliki jumlah wirausaha sukses disekitar siswa	51.2	48.8
4	Memiliki dukungan wirausaha sukses disekitar siswa	34.5	65.5
5	Memiliki apresiasi lingkungan sekolah terhadap wiarausaha baru	48.6	51.4
6	Memiliki pandangan sekolah terhadap wirausaha baru	23.5	76.5
7	Memiliki apresiasi lingkungan keluarga terhadap wiarurausaha baru	33.5	66.5
8	Memiliki dukungan keluarga terhadap wirausaha	36.5	63.5

Sumber: Data Pra Penelitian 2018

Dukungan kegiatan dalam berwirausaha dalam hal ini lingkungan pemerintah juga sangat mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa. Pada Tabel 1.4 apresiasi dan pandangan masyarakat terhadap wirausaha masih rendah yaitu kurang dari 50%. Begitupula dilingkungan siswa masih sedikit wirausaha sukses yang mendukung atau menginspirasi siswa untuk berwirausaha, yaitu hanya berkisar 34% saja. Begitu pula dengan pandangan dan apresiasi lingkungan sekolah masih rendah yaitu hanya 48.6% dan 23.5 % saja. Lingkungan keluarga pun kurang mendukung siswa untuk berwirausaha yaitu masih dibawah 40%

TABEL 1.5
TINGKAT DUKUNGAN LINGKUNGAN PASAR DALAM
BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII SMKN 1 CIMAH

No	Pernyataan	Tanggapan (%)	
		Ya	Tidak
1	Memiliki dukungan situasi pasar terhadap wirausaha	51,5	48,5
2	Memiliki dukungan <i>trend</i> pasar terhadap wirausaha	50,5	49,5
3	Memiliki kompetensi pasar	36,6	63,4
4	Memiliki kepekaan membaca peluang pasar	48,9	51,1
5	Memiliki kepercayaan diri terhadap peluang keunggulan kompetitif pada produk	37,4	62,6

Sumber: Data Pra Penelitian 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi methods siswa masih kurang kondusif dalam mendukung siswa berwirausaha. Trend dan situasi pasar lah yang kiranya cukup mendukung yaitu sekitar 50%. Namun dalam diri siswa untuk membaca methods masih cuku rendah .

TABEL 1.6
TINGKAT DUKUNGAN LINGKUNGAN KEBIJAKAN DALAM
BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII SMKN 1 CIMAH

No.	Pernyataan	Tanggapan (%)	
		Ya	Tidak
1	Memiliki dukungan kebijakan sekolah terhadap wirausaha	38,8	61,2
2	Memiliki penyediaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk berwirausaha	45,8	54,2
3	Memiliki dukungan pemerintah daerah terhadap wirausaha	48,9	51,1
4	Memiliki penyediaan lingkungan daerah yang kondusif untuk berwirausaha	50	50
5	Memiliki dukungan pemerintah provinsi terhadap wirausaha	34,5	65,5
6	Memiliki penyediaan lingkungan daerah yang kondusif untuk berwirausaha	43,5	56,5

Sumber: Data Pra Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa dari segi kebijakan, baik sekolah daerah maupun pemerintah provinsi masih kurang mendukung kegiatan kewirausahaan. Sebanyak 39% siswa merasa sekolah tidak memberi kebijakan untuk mempermudah berwirausaha. Namun dari segi penyediaan lingkungan daerah yang kondusif untuk berwirausaha siswa merasa cukup kondusif namun angka tersebut tidak menunjukkan kondisi yang baik untuk lingkungan kewirausahaan yaitu hanya 50% saja.

Membangun motivasi berwirausaha pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan akademik maupun non akademik (Orziemgbe et al., 2014). Contoh kegiatan akademik adalah pembelajaran kewirausahaan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi untuk berwirausaha. Melalui pengembangan lingkungan kewirausahaan sekolah akan mampu menciptakan motivasi berwirausaha yang lahir dari diri siswa sehingga terbentuk motivasi yang lebih kuat dari pada motivasi yang terbentuk karna lingkungan atau faktor eksternal.

Peningkatan lingkungan kewirausahaan yang kondusif menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha (Shetzer, Stackman, & Moore, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Olvecka (2013) menyatakan bahwa lingkungan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fereidouni, Masron, & Nikbin (2010) menyatakan bahwa lingkungan kewirausahaan kurang berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa.

Teori yang dikemukakan oleh Nafziger (2011) bahwa *business environment* mempengaruhi motivasi berwirausaha. Lingkungan kewirausahaan berpengaruh pada perilaku dan karakteristik wirausaha seseorang. Berdasarkan teori tersebut maka faktor lingkungan kewirausahaan berpengaruh pada motivasi berwirausaha siswa. Siswa SMK yang memiliki lingkungan kewirausahaan yang kondusif cenderung akan lebih termotivasi untuk berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi masalah penelitian adalah tingkat lingkungan kewirausahaan oleh sebab itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan terhadap Tingkat Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 1 Cimahi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, motivasi berwirausaha siswa menjadi kajian penting untuk peningkatan keberhasilan wirausaha muda. Permasalahan motivasi berwirausaha jika diabaikan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja terdidik yang menganggur (Sarmiento, 2016). Tentunya hal tersebut tidak diinginkan oleh sekolah maupun masyarakat.

Memahami faktor perilaku yang mendukung motivasi berwirausaha dan memfasilitasi siswa dalam berwirausaha berpengaruh dalam mendorong siswa

untuk berwirausaha (Dehkordi et al., 2012). Peran lingkungan sangatlah penting dalam mendukung ekosistem kewirausahaan (Kerrigan et al., 2014)

Kondisi *programmes* yang mendukung kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi berwirausaha. Namun, rendahnya apresiasi terhadap siswa SMK yang berwirausaha menurunkan semangat untuk berwirausaha. Methods yang kondusif akan memicu pertumbuhan wirausaha di SMK. Rendahnya modal, kurangnya pemahaman terhadap iklim pasar, serta pembangunan ekonomi yang rendah akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan wirausaha. Semakin tinggi tingkat lingkungan kewirausahaan siswa maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk berwirausaha. Tingkat daya serap dunia kerja atau tingkat ke bekerjaan siswa SMK menunjukkan minimnya motivasi lulusan SMK untuk berwirausaha. Pengembangan lingkungan kewirausahaan dalam rangka peningkatan motivasi berwirausaha tentu akan menambah jumlah wirausaha muda yang berasal dari siswa SMK.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka tema sentral dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Fenomena yang terjadi seiring dengan tingkat daya serap kerja siswa SMK yang masih rendah dan jumlah siswa SMK yang berwirausaha yang masih rendah menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran terdidik lulusan SMK Negeri 1 Cimahi. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi siswa SMK Negeri 1 Cimahi masih rendah. Terdapat beberapa Beberapa faktor yang diprediksi mampu meningkatkan motivasi berwirausaha diantaranya lingkungan kebijakan, tingkat dukungan sekolah dan pemerintah terhadap wirausaha disekolah berpengaruh terhadap realisasi terciptanya wirausaha di SMK. Saat ini program-program kewirausahaan yang diciptakan oleh sekolah dan pemerintah masih sangat minim dan kurang efektif untuk meningkatkan angka wirausaha SMK. Peningkatan lingkungan kewirausahaan yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cimahi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran lingkungan kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 1 Cimahi

2. Bagaimana gambaran motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cimahi
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cimahi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

1. Gambaran lingkungan kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 1 Cimahi
2. Gambaran motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Cimahi
3. Besarnya pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cimahi

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, hasil penelitian diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu ekonomi manajemen khususnya pada bidang kewirausahaan, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam upaya menggali pendekatan-pendekatan baru dalam aspek kewirausahaan yang menyangkut analisis faktor lingkungan kewirausahaan dalam membentuk motivasi berwirausaha, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam pengembangan teori kewirausahaan.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu memberikan masukan kepada sekolah untuk dijadikan pertimbangan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan analisis faktor lingkungan kewirausahaan terhadap upaya peningkatan motivasi berwirausaha siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan positif bagi sekolah, guru dan akademisi lainnya dalam pengembangan kecerdasan siswa terutama lingkungan kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.

4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai analisis faktor lingkungan kewirausahaan yang dapat meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.